

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu Niemandem* karya Jana Frey dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* berdasarkan teori kepribadian Heymans atau tipologi Heymans, tokoh Samuel termasuk ke dalam tipe *Nerveus*. Tipe kepribadian *Nerveus* ditandai dengan emosionalitas golongan emosional (+), proses pengiring lemah (-), serta aktivitas tidak aktif (-). Golongan emosional (+) ditandai dengan ciri-ciri emosionalitas tinggi, impulsif, mudah marah, ingin berkuasa, tidak praktis, tetap dalam pendapatnya, perhatian tidak mendalam, dan tidak tenggang rasa. Kemudian proses pengiring lemah (-) ditandai dengan ciri-ciri tidak tenang, ingatan kurang baik, egoistis, tidak konsekuen dan lekas putus asa. Serta aktivitas tidak aktif (-) ditandai dengan ciri-ciri lekas putus asa, segala persoalan dianggap berat, tidak mudah mengerti, tidak praktis, segan membuka hati, nafsu selalu menggelora, dan perhatian tidak mendalam.
2. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* yang dikaji menggunakan teori Marquaß yaitu karakterisasi tokoh, konsepsi tokoh, serta konstelasi tokoh didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel adalah faktor diri sendiri dan faktor lingkungan sosial. Faktor diri sendiri yang terdiri dari karakterisasi tokoh yang ditampilkan oleh pengarang yaitu tokoh Samuel yang memiliki karakter *Denken und Fühlen* (cara berpikir, ketakutan, ketertarikan), dimana tokoh Samuel merupakan tokoh yang digambarkan dengan seseorang yang pemikir dan memiliki ketakutan serta kecemasan yang berlebihan, *Verhalten* (Pola tingkah laku), tingkah laku tokoh Samuel sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan serta kondisi sekitar pada saat tersebut, serta *Soziale Merkmale* (Hubungan), hubungan antara Samuel dengan banyak tokoh yang sangat

penyakit akan konflik. Konsep tokoh yang digambarkan dengan tokoh tertutup (*geschlossen*), penggambaran tokoh yang tertutup membuat tokoh Samuel menjadi seseorang yang tidak terbuka dan selalu menyimpan semua pertanyaan serta keraguan di dalam hatinya sehingga tokoh lain sulit memahami keinginan dari tokoh Samuel, kompleks (*Komplex*), penggambaran tokoh Samuel yang kompleks penuh dengan teka-teki, dan berubah-ubah (*Dynamisch*), perwatakan tokoh Samuel yang berubah dari awal hingga akhir cerita. Kemudian, faktor lingkungan sosial yaitu konstelasi tokoh atau hubungan antar tokoh. Hubungan antara Samuel dengan tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam roman terbagi menjadi tiga yaitu, hubungan kekeluargaan (kekerabatan), hubungan pertemanan, serta hubungan dengan tokoh lain. Hubungan kekeluargaan (kekerabatan) antara Samuel dengan ibunya yang memiliki banyak masalah semenjak ayahnya meninggal akibat kecelakaan saat pesta barbekyu. Hubungan antara Samuel dan ibunya dengan tantenya Katharina yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada ayahnya yang kemudian membuat hubungan mereka renggang untuk waktu yang cukup lama. Hubungan Samuel, ibu dan Konrad yaitu suami baru ibunya, Samuel yang tidak terlalu menyukai Konrad menyebabkan kehidupan keluarga barunya tidak begitu harmonis. Hubungan Samuel dengan kakek neneknya, hubungan baik yang suatu ketika membuat Samuel putus asa ketika neneknya meninggal dunia. Hubungan pertemanan Samuel dengan Leander sahabat terdekatnya yang kemudian merenggang akibat percintaan antara Samuel, Leander dan gadis yang baru mereka kenal yaitu Karlotta. Hubungan pertemanan antara Samuel dengan Raphael serta teman barunya di sekolah yang kurang baik membuat Samuel semakin berubah setelah hubungannya dengan Leander hancur. Hubungan Samuel dengan guru di Sekolah yang membuat Samuel tertekan akibat tugas-tugas yang diberikan. Hubungan pertemanan baru Samuel yang bebas dan membuat Samuel menjadi sosok yang arogan dan melakukan banyak hal tidak baik seperti *bullying* terhadap teman sekelasnya, mabuk, menonton film porno dan melakukan sex bebas. Kedua hal tersebut yakni faktor diri sendiri dan faktor

lingkungan sosial merupakan faktor utama yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem*.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu kesusastraan, terutama pada teori sastra mengenai unsur-unsur intrinsik dalam roman, khususnya tokoh dan penokohan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah *Deutsche Literatur* khususnya ketika materi mengenai watak dan tokoh, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih dalam mengenai perwatakan tokoh dalam suatu karya sastra (roman) berbahasa Jerman menggunakan teori karakterisasi tokoh dan teori psikologi kepribadian.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan dapat lebih antusias dalam memahami kesusastraan terutama di bidang penokohan, agar kegiatan analisis perwatakan tokoh dapat dilakukan dengan lebih akurat dan rinci.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar bahasa Jerman terutama di bidang sastra, khususnya pada analisis perwatakan tokoh dalam karya sastra. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- D. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai perwatakan tokoh dalam karya sastra melalui metode karakterisasi tokoh dan metode analisis psikologi kepribadian pada roman-roman lain untuk memperkaya penelitian mengenai kesusastraan khususnya watak dan tokoh